**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur**

**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Tahun 2014-2018)**

**Nurul Haemiˡ), Junaidi²), Goso³)**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo*

 *Jln. Jendral Sudirman KM 03, Kota Palopo*

*Email:*1nurulhaemi18@gmail.com

*2junaidistiem@gmail.com*

*3goso@umpalopo.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji unsur-unsur kecurangan dalam teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Fraud pentagon* diproksikan dengan lima variabel yang terdiri dari *pressure* (tekanan) yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, *opportunity* (kesempatan)yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, *capability* (kemampuan) yang diproksikan dengan pergantian auditor, *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan pergantian direksi dan *arrogance* (arogansi) yang diproksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO. Yang dihipotesiskan mempengaruhi *Financial statement fraud*. Penelitian ini sampel dipilih meggunakan metode *purposive sampling* dari 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018.

**Kata Kunci:** *financial statement fraud, fraud pentagon,* stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan Frekuensi kemunculan gambar CEO.

***ABSTRACK***

*This study aims to examine the elements of fraud in the fraud pentagon theory in detecting fraudulent financial statements. Pentagon fraud is proxied by five variables consisting of pressure (pressure) which is proxied by financial stability, opportunity (opportunity) which is proxied by ineffective supervision, capability (ability) which is proxied by a change of auditors, rationalization (rationalization) which is proxied by a change of directors and arrogance. (arrogance) which is proxied by the frequency of appearance of the CEO image. Which is hypothesized to affect financial statement fraud. This research sample was selected using purposive sampling method from 41 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014 to 2018.*

***Keywords:*** *financial statement fraud, fraud pentagon, financial stability, ineffective supervision, turnover of auditors, change of directors, and frequency of appearance of CEO images.*

# PENDAHULUAN

Kasus kecurangan laporan keuangan merupakan isu yang sedang berkembang pada beberapa tahun terakhir. Diawali dengan runtuhnya Enron Corporation pada tahun 2001. Yang mana merupakan salah satu perusahaan raksasa di Amerika Serikat yang mendongkrak terungkapnya fakta dilakukan skandal akuntansi. Tidak hanya di luar negeri, di Indonesia pada tahun 2019 salah satu perusahaan besar yang memproduksi barang-barang consumer good tersandung kasus kecurangan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Maraknya skandal kecurangan akuntansi yang terjadi maka kecurangan dalam laporan keuangan harus diminimalisir karena dampaknya yang bukan hanya merugikan dari segi keuangan tetapi juga akan membuat reputasi perusahaan menurun, sehingga dapat merusak kepercayaan dan berkurangnya nilai terhadap perusahaan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar dapat melakukan pencegahan secara tepat waktu dan meminimalisir terjadinya permasalahan yang berkepanjangan maka peran auditor disini akan sangat diperlukan. Ada beberapa teori yang dapat digunakan auditor untuk mendeteksi kecurangan yaitu teori *fraud triangle,* teori *fraud diamond*, dan *teori fraud pentagon. Fraud Pentagon* merupakan teori yang mengupas lebih mendalam sebab-sebab orang melakukan fraud yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 sebagai penyempurnaan dengan menambahkan dua elemen baru dari teori sebelumnya. Karena merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* yang juga tergolong teori baru, pada penelitian ini, penulis menggunakan elemen *Fraud Pentagon* *theory* sebagai dasar untuk meneliti.

Elemen-elemen teori fraud pentagon secara lengkap dijabarkan oleh (Marks, 2010) kecurangan dapat terjadi karena adanya tekanan *(pressure)*, tekanan mencakup hal keuangan seperti gaya hidup mewah yang mendorong seseorang untuk memenuhi keinginannya memiliki barang-barang bersifat materi. Sedangkan dalam hal non-keuangan yaitu dorongan untuk menutupi kinerja buruk dari tuntutan pekerjaan untuk memperoleh hasil yang baik.

Untuk dapat meneliti variabel-variabel *fraud pentagon* maka dibutuhkan proksi dari variabel lain. Penelitian terkait *fraud pentagon* pernah dilakukan oleh Cintia zelin (2018) yang dalam penelitian tersebut peneliti memproksikan faktor *fraud pentagon* ke dalam beberapa elemen yang terdiri dari target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pengaruh sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO, hubungan politik, dan dualisme.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: Apakah tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? Apakah peluang yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? Apakah rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? Apakah kesempatan yang diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? Apakah arogansi yang diproksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut, untuk mengetahui pengaruh tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, untuk mengetahui pengaruh peluang yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor, untuk mengetahui pengaruh kesempatan yang diproksikan dengan pergantian direksi, untuk mengetahui pengaruh arogansi yang diproksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO.

**TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

**Teori Agensi**

Teori agensi merupakan Hubungan kerja sama dalam suatu kontrak antara satu atau lebih orang, dalam hal ini *principal* sebagai investor yang menggunakan jasa orang lain (*agent*) diasumsikan untuk memperoleh *Return* tinggi atas investasi perusahaan sebagai peningkatan kinerja keuangan oleh perusahaan. *Agent* yang merupakan pihak manajemen perusahaan seperti staff, karyawan, dan manajer dalam melakukan tugasnya diberikan wewenang untuk mengambil keputusan terbaik demi kepentingan investor (Jensen dan Meckling, 1976).

**Kecurangan (*Fraud)***

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE, 2010), fraud adalah penipuan atau kekeliruan yang dilakukan seseorang atau badan dimana telah mengetahui tindakannya tersebut akan mengakibatkan individu atau entitas mendapat manfaat yang tidak baik.

**Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)**

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) (dalam Merissa dan Isti, 2016) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat didefenisikan sebagai salah saji material terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan merugikan pihak pemegang saham dan kreditor, kecurangan yang dimaksud dapat bersifat *financial* ataupun *non financial*. Siapa saja pada level apapun yang memiliki kesempatan bisa menjadi pelaku financial statement fraud (Nguyen, 2008).

**Fraud Pentagon**

*Fraud pentagon* merupakan teori yang mengupas lebih mendalam sebab-sebab orang melakukan fraud. Dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 sebagai penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu teori *fraud triangle* dan teori *fraud diamond.* Crowe mengemukakan ada lima elemen yang menjadi faktor penyebab orang melakukan fraud yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*).

**Tekanan (*Pressure)***

*Pressure* merupakan kondisi dimana seseorang melakukan fraud karena adanya tekanan. Tekanan mencakup hal keuangan seperti gaya hidup mewah, yang mendorong seseorang untuk memenuhi keinginannya memiliki barang-barang bersifat materi. Sedangkan dalam hal non-keuangan yaitu dorongan untuk menutupi kinerja buruk dari tuntutan pekerjaan untuk memperoleh hasil yang baik.

**Peluang (Opportunity)**

Fraud tidak mungkin terjadi apabila tidak adanya peluang atau kesempatan pada kondisi yang tepat dalam melakukan kecurangan. Menurut Albrecht *et al*. (2011) dalam Taufiqotul (2013) terdapat enam faktor peluang dilakukannya *fraud* yaitu: Minimnya pengawasan terhadap akses informasi, tidak adanya kemampuan dan kepedulian untuk mengantisipasi *fraud*, Kurangnya jejak audit (*audit trail*), dan gagal dalam pendisiplinan pelaku *fraud.*

**Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi adalah suatu sikap pembenaran atas perilaku fraud yang telah dilakukan. Menurut SAS No. 99. Fraud dilakukan berdasar pada rasionalisasi seseorang bahwa fraud yang dilakukan bukan merupakan suatu kesalahan ataupun pelanggaran. Hampir semua fraud dilatarbelakangi oleh rasionalisasi. Rasionalisasi membuat seseorang yang dari awalnya sama sekali tidak ada niat untuk berbuat fraud menjadi melakukannya.

**Kemampuan (*Capability)***

Marks (2012) menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki suatu individu dalam mengesampingkan pengendalian internal dalam suatu perusahaan dan memanfaatkan hal tersebut untuk dikendalikan secara sosial demi memperoleh keuntungannya sendiri.

**Arogansi (*Arrogance*)**

Dalam Aprilia (2017) Crowe Howarth (2011) mengemukakan bahwa arogansi merupakan sikap superioritas atau kurangnya hati nurani atau kecongkakan seseorang yang beranggapan bahwa pengendalian internal tidak akan mungkin untuk diberlakukan secara pribadi.

**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait *fraud pentagon* pernah dilakukan oleh Cintia zelin (2018) yang dalam penelitian tersebut peneliti memproksikan faktor *fraud pentagon* ke dalam beberapa elemen yang terdiri dari target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pengaruh sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO, hubungan politik, dan dualisme. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu target keuangan dan stabilitas keuangan.

Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Fahris wdayanto (2018) yang dalam penelitian ini peneliti memproksikan faktor fraud pentagon ke dalam beberapa variabel yaitu Stabilitas keuangan, pengaruh sifat industri, target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, rasio total *accruals* terhadap total *assets,* pergantian direksi, pengalaman kerja, dan frekuensi kemunculan gambar CEO. Dari beberapa variabel tersebut yang memberikan hasil berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* hanya variabel Stabilitas keuangan dan pengaruh sifat industri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Merissa dan Isti (2016) yang dalam penelitian ini peneliti memproksikan faktor *fraud pentagon* kedalam beberapa variabel yaitu Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, pengaruh sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor dan kesempatan. Dari beberapa variabel diatas yang memberikan hasil berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* hanya tekanan eksternal, rasionalisasi, stabilitas keuangan dan target keuangan. Sedangkan untuk variabel lain tidak memberikan pengaruh secara signifikan.

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, peneliti mengidentifikasi lima variabel yaitu pengaruh tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan stabilitas keuangan. Peluang (*opportunity*) yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan. Rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan pergantian auditor. Kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan pergantian direksi. Sedangkan untuk arogansi (*arrogance*) diproksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap Financial statement fraud. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

Tekanan

* Stabilitas keuangan (Xˡ)

Peluang

* Ketidakefektifan pengawasan (X²)

*Financial statement fraud (*Y*)*

Rasionalisasi

* Pergantian auditor (X³)

Kemampuan

* Pergantian direksi (X⁴)

Arogansi

* Frekuensi kemunculan gambar CEO (X⁵)

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dengan melakukan download di masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Penentuan sampel menggunakan metode *non probability sample* dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

**Metode Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X) (Hasan , 2002). Metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan teknologi Komputer yaitu program aplikasi SPSS 23,0.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena jika asumsi klasik dihilangkan maka uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Pada uji ini jika signifikasi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance.* Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/Tolerance) (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10, berarti terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah g lej s er tes t. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan model regresi tidak mengalami atau bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

**Uji F**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak untuk digunakan atau *fit* dengan cara membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas dari perhitungan SPSS lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yaitu 0,05.

**Uji Koefisien Determinasi (*R²*)**

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square.* Hasil uji akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (suliyanto, 2011). variabel bebas, Berdasarkan pemaparan diatas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Y = a + b1X1 + b2X2 + e |

Keterangan :

Y = Pendeteksian kecurangan

a = Intercept (konstanta)

b1 = koefisien regresi

b2 = koefisien regresi

X1 = kompetensi

X2 = independensi

e = error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Financial Statement Fraud**

Hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa stabilitas keuangan memiliki koefisien regresi positif 0,217 dan sig. t sebesar 0,012. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t. 0,012 < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2014), Fahris (2018) dan Kurnia (2017) yang menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHANGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

**Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Financial Statement Fraud**

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Ketidakefektifan Pengawasanberpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,263 dan tingkat sig. t. sebesar 0,091. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t. > 0,05, artinya ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susmita (2015), Kurnia dan Anis (2017) serta Widarti (2015) yang menyimpulkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

**Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Financial Statement Fraud**

Hipotesis ketiga dari penelitian ini menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pergantian auditor memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,054 dengan sig t. sebesar 0,239. Koefisien regresi memiliki arah negatif berlawanan dengan hipotesis dan tingkat sig. t. > 0,05. Artinya pergantian auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amira, Khusnatul, dan Ardyan (2018), Sihombing dan Raharja (2014), Rachmania (2017) dan Shafira (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud.*

**Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Financial Statement Fraud**

Hipotesis keempat dari penelitian ini menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel pergantian direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pergantian direksi memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,029 dengan tingkat sig. t. sebesar 0,351. Koefisien regresi memiliki arah tidak positif tidak sesuai dengan hipotesis dan tingkat sig. t. > 0,05. Artinya pergantian direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harto (2016) dan Ulfah et. al. (2017) yang menyatakan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

**Pengaruh Frekuensi Kemunculan Gambar CEO Terhadap Financial Statement Fraud**

Hipotesis kelima dari penelitian ini menyatakan bahwa Frekuensi Kemunculan Gambar CEO berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Frekuensi Kemunculan Gambar CEOberpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Frekuensi Kemunculan Gambar CEO memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,381 dan tingkat sig. t. sebesar 0,091. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t. > 0,05, artinya Frekuensi Kemunculan Gambar CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tessa dan Harto (2016) dan Verawaty (2017) yang menyatakan bahwa Frekuensi Kemunculan Gambar CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud.*

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, peluang yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor, kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi dan arogansi yang diproksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap financial statement fraud, maka dapat disimpulkan bahwa, stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga hipotesis pertama diterima. Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga hipotesis 2 tidak didukung. Pergantian auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga hipotesis 3 tidak didukung. Pergantian direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga hipotesis 4 tidak didukung. Dan frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga hipotesis kelima diterima.

**Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang masih perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya antara lain: Pertama, dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel. Kedua, masing-masing dari kelima variabel dalam penelitian ini hanya mewakili satu proksi dari kelima elemen *fraud pentagon*. Ketiga, *financial statement fraud* dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan *F-Score.*

**Saran**

1. Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, maka berikut ini adalah saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti sebagai perbaikan kualitas dari masalah yang diangkat pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel perusahaan jenis lainnya agar mencukupi batas pengujian untuk mengetahui apakah menghasilkan hasil penelitian yang sama atau berbeda dari sampel yang diteliti, agar cakupan penelitian variabel lebih luas diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel proksi dari *fraud pentagon* seperti perputaran modal, kualitas auditor eksternal dan saham industry, dan untuk meyakinkan variabel independen penelitian pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti orangnya atau perilaku yang menyebabkan terjadinya *fraud* dengan menggunakan penyebaran kuesioner atau wawancara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Badrus, A. (2017). *Model Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Analisis Fraud Pentagon* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Bayagub, A., Wafirotin, K. Z., & Mustoffa, A. F. (2019). Analisis elemen-elemen fraud pentagon sebagai determinan fraudulent financial reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, *2*(2), 1-11.

Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, *13*(1), 114-134.

Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2014–2016. *Akuntabilitas*, *11*(2), 151-170.

Devy, K. L. S., Wahyuni, M. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh frequent number of ceos picture, pergantian direksi perusahaan dan external pressure dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (studi empiris pada perusahaan farmasi yang listing di bei periode 2012-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *8*(2).

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, *14*(1), 57-74.

Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 397-407.

Herviana, E. (2017). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, *3*(4), 305-360.

Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *6*(1), 141-156.

Noorjamil, K. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement)(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).

Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam sas no. 99* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Oktarigusta, L. (2017). *Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Pamungkas, P. A. (2018). Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).

Rahmanti, M. M. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 700-711.

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance*. Emerald Group Publishing Limited.

Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar, Z. (2017). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud.

Sarpta, R. B. (2018). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).

Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *11*(1), 11-23.

Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, *19*(2), 112-125.

Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent financial reporting: Pengujian teori Fraud Pentagon pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).

Widayanto, F. (2018). Studi mengenai *Financial statement fraud detection* dengan pendekatan *Fraud pentagon Theory* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2012-2016.

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud (studi empiris pada perusahaan lq-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.

Zelin, C. (2018). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan LaporanKeuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model.